

PENGARUH PIJAT LAKTASI TERHADAP KELANCARAN PENGELUARAN ASI PADA IBU POST PARTUM DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BAQA KOTA SAMARINDA

Ema Nur Azizah¹, Asih Prasetyarini², Chrisyen Damanik³, Tuti Meihartati⁴

Program Studi Ilmu Kebidanan, ITKES Wiyata Husada Samarinda, Indonesia

Email: emanurazizah0912@gmail.com

KATA KUNCI

Ibu postpartum, Pijat Laktasi, Kelancaran, Pengeluaran, Air Susu Ibu.

ABSTRACT

Background: Breastfeeding sometimes causes blisters or sores on the mother's nipples because the baby's response to breast milk is not smooth, causing the baby to strengthen his suction to get enough milk. Mothers who experience the problem of non-smooth breastfeeding will affect breastfeeding, which is less than optimal. Lactation massage is one of the interventions used to increase milk production. Purpose: This study aimed to analyze the effect of lactation massage on the expediency of breastfeeding in postpartum mothers. Methods: This study used pre-experimental with a one-group pretest-posttest research design. The sampling technique used purposive sampling so that the number of respondents was 36 people and used Puspitasari's 2016 breastfeeding fluency questionnaire in Kharisma's research 2019. Data analysis used the Paired Samples T-test. Results: The research results on the smooth expulsion of breast milk before a lactation massage with an average score of 62.47. Meanwhile, the smoothness of breastfeeding after lactation massage increased the average score to 87.17. The results of the analysis of the Paired Samples T-test showed Sig. (2-tailed) $0.000 < \alpha 0.05$ showed an effect of lactation massage on the smoothness of breastfeeding in postpartum mothers in the working area of Baqa Health Center Samarinda. Conclusion: This indicates that the average score for the smoothness of breastfeeding for all respondents given lactation massage has increased. Therefore, lactation massage is beneficial in increasing the smoothness of breastfeeding for postpartum mothers in the Baqa Health Center working area. It expects that health workers can use lactation massage as a non-pharmacological alternative to improve the smoothness of breastfeeding and educate postpartum mothers regarding breastfeeding.

ABSTRAK

Latar Belakang : Menyusui terkadang menyebabkan lecet atau luka pada puting ibu karena respon bayi terhadap ASI yang tidak lancar sehingga menyebabkan bayi semakin memperkuat hisapannya untuk mendapatkan ASI yang cukup. Ibu yang mengalami masalah ketidaklancaran pengeluaran ASI maka berpengaruh terhadap pemberian ASI yang kurang optimal. Pijat laktasi merupakan salah satu intervensi yang dapat

digunakan untuk meningkatkan produksi ASI. Tujuan : teranalisisnya pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum. Metode : penelitian Pre-Eksperiment dengan desain penelitian one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga responden berjumlah 36 orang. Instrumen menggunakan kuesioner kelancaran pengeluaran ASI Puspitasari, 2016 dalam penelitian Kharisma, 2019 dan SOP pijat laktasi. Analisa data menggunakan uji Paired Samples T-test. Hasil : Hasil penelitian kelancaran pengeluaran ASI sebelum diberikan pijat laktasi, yaitu mempunyai skor rata-rata 62,47. Sedangkan kelancaran pengeluaran ASI setelah dilakukan pijat laktasi memperoleh kenaikan skor rata-rata yaitu 87,17. Hasil analisis uji Paired Samples T-test menunjukkan Sig.(2-tailed) $0.000 < \alpha 0.05$, sehingga terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja puskesmas Baqa kota Samarinda. Kesimpulan : skor rata-rata kelancaran pengeluaran ASI pada seluruh responden yang diberikan pijat laktasi mengalami kenaikan oleh karena itu pijat laktasi sangat bermanfaat dalam meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu postpartum di wilayah kerja Puskesmas Baqa. Disarankan kepada tenaga kesehatan dapat menjadikan pijat laktasi sebagai alternatif non farmakologi dalam upaya meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI dan mengedukasi ibu postpartum terkait ASI.

PENDAHULUAN

Produksi prolaktin dari plasenta meningkat sepanjang kehamilan, tetapi ASI belum mulai mengalir karena kadar estrogen yang tinggi masih menekannya. Hormone luteotropik (LTH) dibebaskan untuk merangsang laktasi setelah plasenta dikeluarkan. Oksitosin, hormon yang disekresikan oleh lobus posterior kelenjar pituitari, meningkatkan produksi susu. Reaksi yang dikenal sebagai sekresi laktosa terjadi ketika bayi baru lahir mengisap putingnya dan kemudian terangsang. Sensasi ini mencapai kelenjar pituitari, yang melepaskan oksitosin dan mendorong pelepasan susu. Ketika prolaktin mendominasi dan kadar estrogen serta progesteron turun secara dramatis pada hari kedua atau ketiga setelah melahirkan, saat itulah sekresi susu dimulai. Dengan menyusukan lebih dini putting susu akan terstimulasi, lalu terbentuklah prolaktin oleh hipofisis, sehingga sekresi ASI lebih lancar (Mustika dkk., 2020).

Ibu yang pernah melahirkan lebih dari satu kali memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak tentang proses menyusui dibandingkan ibu yang hanya melahirkan satu kali. Pengeluaran ASI pada ibu multipara lebih banyak dibandingkan dengan ibu primipara pada hari ke empat postpartum, namun bila pola menyusui diketahui dengan baik, maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan antara ibu primipara dengan multipara (Subekti & Faidah, 2019).

Dalam rangka menurunkan angka kematian dan kesakitan anak, United Nation Childrens Fund (UNICEF) dan World Health Organization (WHO) merekomendasikan sebaiknya untuk anak paling sedikit usia 6 bulan hanya diberikan air susu ibu (ASI) saja, dapat mencegah kematian 1,3 juta anak berusia di bawah lima tahun. Hasil riset World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa 42% penyebab kematian balita di dunia karena penyakit, yang terbesar yaitu ISPA sebesar 20%, sisanya 58% terkait dengan malnutrisi, yang sering kali terkait dengan pemberian ASI (Mehta dkk., 2020; Lestari dkk., 2022).

Data World Health Organization (WHO) menargetkan setidaknya 50% bayi bisa mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2025. Adapun data yang didapat pada tahun 2019 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif yaitu sebanyak 41%. Kementerian RI sendiri telah menetapkan untuk target nasional cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu sebanyak 80%, akan tetapi menurut laporan kinerja Kemenkes RI di Indonesia pada tahun 2022 baru mencapai 69,7%. Cakupan ASI eksklusif tahun 2021 pada bayi kurang dari 6 bulan di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 75,87. Untuk di wilayah Samarinda cakupan ASI eksklusif sebanyak 65,9%, akan tetapi di puskesmas Baqa cakupan ASI eksklusifnya memiliki presentase paling rendah yaitu 38,6% (WHO, 2019; Kemenkes RI, 2021; Dinkes, 2021).

Peneliti mendapatkan hasil dari studi pendahuluan pada bulan November - Desember 2022 di wilayah kerja Puskesmas Baqa terdapat 24 ibu post partum. Dari 24 ibu, ada 14 ibu tidak berhasil menyusui bayinya dengan baik.

Menyusui perlu diperhatikan agar dapat berjalan dengan baik dan benar, karena ASI merupakan makanan yang ideal untuk bayi dan zat-zat anti-infeksi yang ada dalam ASI membantu mencegah bayi terkena penyakit, namun dalam proses menyusui tidak selalu berjalan lancar. Dalam hal pemberian ASI Eksklusif peran keluarga sangat penting yaitu dapat mendukung ibu dalam pemenuhan gizi dengan makan makanan yang sehat, memastikan ibu cukup istirahat dan menciptakan suasana rumah yang harmonis, dukungan keluarga ini sangat mempengaruhi produksi ASI. produksi ASI, hal ini mampu meningkatkan hormon oksitosin yang seperti kita ketahui hormon oksitosin dapat mempengaruhi kontraksi otot di saluran ASI sehingga payudara mampu mengeluarkan ASI selain itu juga ada hormon prolaktin yang mampu membantu proses produksi ASI. Maka dari itu sangat diperlukannya dukungan dari berbagai pihak supaya ibu bisa berhasil untuk memberikan ASI eksklusif selama usia bayi 6 bulan dan dilanjutkan sampai usia 2 tahun (Hall & Hall, 2020).

Adapun penelitian Ningsih, dkk., (2022) dengan judul “Edukasi Pijat Laktasi dan Endhoprin Pada Ibu Menyusui dalam Situasi Pandemi Covid-19” yang menyatakan bahwa dengan pijat di beberapa titik, terutama area payudara pijat laktasi dapat meningkatkan produksi ASI dibandingkan dengan pijat oksitosin. Karena jaringan payudara yang banyak mengandung pembuluh limfa dan pembuluh darah, maka pembuluh darah yang tersumbat menjadi penyebab tidak lancarnya produksi dan aliran ASI. Oleh karena itu, sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu pijat laktasi merupakan teknik pijat yang meningkatkan produksi ASI lebih efektif, sedangkan pijat endhoprin terbukti dapat meningkatkan rileksasi ibu dan memicu rasa nyaman melalui permukaan kulit yang dapat meningkatkan hormon endhoprin.

Berdasarkan studi pendahuluan dan jurnal penelitian yang menyatakan bahwa pentingnya cakupan ASI eksklusif pada bayi dan keefektifan pijat laktasi dalam pengeluaran ASI, serta berdasarkan data dari dinas kesehatan Samarinda yang mengatakan rendahnya cakupan ASI di puskesmas Baqa. Adapun alasan peneliti menggunakan pijat laktasi juga karena dalam pijat laktasi sudah mencakup pijat oksitosin yang dilakukan pemijatan pada punggung ibu, perawatan payudara yang juga dilakukan dalam pijat laktasi, adapun teknik akupresure yang dilakukan pada pijat laktasi yaitu penekanan pada daerah yang dapat merangsang pengeluaran ASI yang dilakukan di area leher, bahu, punggung, dan payudara, serta kompres hangat dan dingin pada payudara yang ada dalam pijat laktasi. Maka dari itu, sebagai calon tenaga kesehatan kita perlu memecahkan masalah dan melakukan persiapan untuk membantu ibu memberikan cakupan ASI eksklusif yang baik pada bayinya. Karena

adanya masalah tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tentang Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Kota Samarinda.

Berdasarkan latar belakang masalah yaitu target nasional cakupan ASI eksklusif sebesar 80%, karena pentingnya cakupan ASI eksklusif pada bayi kurang dari 6 bulan agar mengurangi angka kematian dan kesakitan pada bayi, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI Pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda?”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian Pre-Eksperiment dengan desain penelitian one group pretest-posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga responden berjumlah 36 orang. Instrumen menggunakan kuesioner kelancaran pengeluaran ASI Puspitasari, 2016 dalam penelitian Kharisma, 2019 dan SOP pijat laktasi. Analisa data menggunakan uji Paired Samples T-test.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Kota Samarinda

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Ibu *Postpartum* Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda

Karakteristik		Frekuensi (n) Presentase (%)	
Usia	≤ 20 Tahun	2	5,6
	21-35 Tahun	31	86,1
	> 35 Tahun	3	8,3
Total		36	100
Jumlah Anak	≤ 2 Anak	15	41,7
	> 2 Anak	21	58,3
Total		36	100
Riwayat Kehamilan	> 4x ANC	35	97,2
	< 4x ANC	1	2,8
Total		36	100
Tempat Ibu Periksa	Faskes	36	100
	Non Faskes	-	-
Total		36	100
Penolong Persalinan	Tenaga Medis	36	100
	Non-Tenaga Medis	-	-
Total		36	100
Proses Persalinan	Normal	36	100
	Secti Caesaria (SC)	-	-
Total		36	100
Tingkat Pendidikan	Pendidikan Dasar	21	58,3
	Pendidikan Tinggi	15	41,7

Total	36	100
--------------	-----------	------------

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 36 ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda diketahui bahwa hampir dari seluruh usia responden adalah 21-35 tahun yaitu 31 orang (86,1%). Umur merupakan variabel yang selalu diperhatikan dalam penelitian. Semakin cukup umur, maka lebih matang kedewasaan serta kekuatan seseorang dalam berpikir dan bekerja. Dalam hal kepercayaan masyarakat, orang yang lebih dewasa lebih dipercaya daripada seseorang yang belum cukup dewasa. Itu adalah pengalaman serta kedewasaan jiwa (Ajeng, 2019) dalam penelitian (Sari dan Hermana, 2023). Umur merupakan cakupan yang mempunyai usia 20- 35 tahun (tidak resiko tinggi) dibanding dengan yang berusia < 20 ataupun > 35 tahun (resiko tinggi) Bersumber pada riset yang dilakukan oleh Juwaher (2011) dalam buku (Walyani, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diatas terkait dengan variabel usia terdapat kesesuaian antara teori dan hasil penelitia.

Sebagian besar dari responden yang memiliki jumlah anak ≥ 3 anak yaitu 21 orang (58%), Banyaknya kelahiran yang dialami ibu memberikan pengalaman menyusui dan mengetahui cara meningkatkan produksi ASI agar ibu tidak mengalami masalah dalam menyusui. Ibu yang baru pertama kali menyusui sering mengalami masalah dengan menyusui. Puting yang nyeri akibat kurangnya pengalaman atau kurangnya fisiologis menyusui, serta perubahan bentuk dan kondisi puting yang tidak beraturan, merupakan masalah yang sering muncul. Dengan demikian, faktor kesetaraan yaitu jumlah anak juga sangat berpengaruh, karena ibu yang melahirkan anak kedua atau lebih memiliki pengalaman lebih banyak dalam menyusui bayinya dibandingkan ibu yang melahirkan anak pertama. Sehingga ibu yang melahirkan anak kedua atau lebih sudah bisa mempersiapkan kelancaran menyusui (Proverawati, 2017).

Skor Rata-Rata Kelancaran Pengeluaran ASI Sebelum dilakukan Pijat Laktasi

Tabel 2
Skor Rata-Rata Kelancaran Pengeluaran ASI Sebelum dilakukan Pijat Laktasi

	N	Mean	Std.Deviasi	Std. Error Mean
<i>Pretest</i>	36	62.47	6.372	1.062

Sumber : data *primer* (2023)

Dari hasil penelitian dapat diketahui 36 responden pada ibu *postpartum* mengalami kelancaran pengeluaran ASI yang rendah sebelum dilakukan pijat laktasi dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan rata-rata skor 62,47.

Terdapat banyak faktor yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu makanan yang bergizi, ketenangan jiwa dan pikiran, istirahat yang cukup, dan perawatan payudara (Pijat laktasi) (Muawanah & Sariyani, 2021). Hasil penelitian sejalan oleh Jihan, dkk (2023) menunjukkan bahwa produksi ASI sebelum dilakukan pijat laktasi mayoritas pada kategori kurang sebanyak 17 responden (85%). Pemijatan laktasi ini menghasilkan ASI yang lebih meningkat. Pengeluaran ASI ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin.

Menurut asumsi peneliti ASI pada ibu *postpartum primipara* ataupun *multipara* dapat mengalami ketidaklancaran pengeluaran dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi

hormon prolaktin dan oksitosin yang dimana dalam penelitian ini dibuktikan bahwa pijat laktasi dapat meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI.

Skor Rata-Rata Kelancaran Pengeluaran ASI Sesudah dilakukan Pijat Laktasi

Tabel 3
Skor Rata-Rata Kelancaran Pengeluaran ASI Sesudah dilakukan Pijat Laktasi

<i>Posttest</i>	N	Mean	Std.Deviasi	Std. Error Mean
	36	87.17	3.185	0.531

Sumber : data *primer* (2023)

Dari hasil penelitian dapat diketahui 36 responden pada ibu *postpartum* mengalami kelancaran pengeluaran ASI yang tinggi setelah dilakukan pijat laktasi dengan kelancaran pengeluaran ASI dengan rata-rata skor 87,17.

Pijat laktasi dapat mengurangi ketegangan dan memberikan rasa rileks yang dapat berdampak positif pada kelancaran produksi ASI karena refleks let down berjalan dengan baik. Pemberian pijat laktasi akan membuat payudara menjadi elastis, lembut, serta mengalami pembesaran Pijat laktasi mempunyai manfaat yaitu mampu mengurangi nyeri, ketegangan, stres, kecemasan, serta mampu mengangkat suasana hati (Retmiyanti, 2020).

Pijat laktasi akan membuat payudara ibu terasa lebih bersih, lembut, dan elastis sehingga akan lebih memudahkan bayi untuk menyusui, serta menghindari ibu mengalami cedera/lecet pada payudaranya pada saat baik menyusui. Sehingga, apabila semakin sering bayi untuk menyusui akan semakin meningkat pula produksi ASI yang akan diproduksi bayi pada saat bayi menyusui (Jahriani, 2019).

Metode *breast care* seperti pijat laktasi bertujuan untuk merangsang hormon prolaktin dan oksitosin. Hormon prolaktin dan oksitosin menstimulasi sel-sel alveoli pada kelenjar payudara sehingga berkontraksi, dengan adanya kontraksi tersebut menyebabkan air susu keluar dan mengalir ke dalam saluran kecil payudara sehingga keluar tetesan air susu ibu.

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Perbedaan Skor Rata-Rata Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu *Postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda

Tabel 4
Hasil Uji Kelancaran Pengeluaran ASI

Variabel	N	Mean	Std. Deviasi	td. Error Mean	T	Df	Sig. (2-tailed)
Pretest- Posttest	6	-24.694	7.210	1.202	-20.549	5	0.000

Sumber : uji hasil statistik: uji *Paired Samples T-Test*

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pijat laktasi terhadap tinggi skor kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda.

Pemijatan laktasi ini menghasilkan ASI yang lebih meningkat. Pengeluaran ASI ini dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu produksi dan pengeluaran. Produksi ASI dipengaruhi oleh hormon prolaktin dan sedangkan pengeluaran dipengaruhi oleh hormon oksitosin. Beberapa ibu *postpartum* sering kali mengalami ketidak lancaran pengeluaran ASI. Beberapa faktor yang mempengaruhi produksi ASI yaitu perilaku menyusui, psikologis ibu, fisiologis ibu, sosial

kultural ibu dan bayi, berat badan lahir bayi. Salah satu cara meningkatkan produksi ASI, salah satunya adalah dengan melakukan pemijatan laktasi (Retnawati & Novitasari, 2020).

Menurut asumsi peneliti bahwa intervensi pijat laktasi pada ibu *postpartum* dapat meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI pada proses menyusui karena pijat laktasi mempengaruhi *hipofisis* untuk mengeluarkan hormon *prolaktin* dan hormon *oksitosin* yang mempengaruhi proses pengeluaran ASI.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya tentang Pijat Laktasi terhadap Kelancaran Pengeluaran ASI pada Ibu *Postpartum* di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Kota Samarinda dapat ditarik kesimpulan Berdasarkan karakteristik pada ibu *postpartum* yang mempengaruhi rata-rata kelancaran pengeluaran ASI di wilayah kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda menunjukkan bahwa sebagian besar usia responden adalah 21-35 tahun yaitu 31 orang (86,1%), pada jumlah anak sebagian besar memiliki ≥ 3 anak yaitu 21 orang (58,3%), Berdasarkan Skor rata-rata kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda sebelum dilakukan pijat laktasi dapat diketahui bahwa dari 36 responden sebelum diberikan intervensi pijat laktasi terdapat rendah skor pada kelancaran pengeluaran ASI yaitu dengan nilai *mean* 62,47. Berdasarkan Skor rata-rata kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *post partum* di wilayah kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda setelah dilakukan pijat laktasi dapat diketahui bahwa dari 36 responden sesudah diberikan intervensi pijat laktasi terdapat kenaikan tinggi skor pada kelancaran pengeluaran ASI yaitu dengan nilai *mean* 84,17. Hasil analisis Pengaruh pijat laktasi terhadap kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum* di wilayah kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda yaitu terdapat pengaruh antara pijat laktasi dengan kelancaran pengeluaran ASI yang diperoleh dari uji *Paired Samples T-Test* didapatkan nilai *Sig.*(2-tailed) = 0.000 < α 0.05.

SARAN

Bagi Tenaga Kesehatan diharapkan lebih intens lagi dalam membangun hubungan dan meningkatkan pelayanan dengan memberikan edukasi ibu pada *postpartum* terkait ASI dan menjadikan pijat laktasi sebagai intervensi non farmakologi dalam upaya peningkatan kelancaran pengeluaran ASI sehingga cakupan pemberian ASI eksklusif di Indonesia dapat terpenuhi sesuai dengan target nasional yaitu sebanyak 80%. Bagi Fasilitas Kesehatan Disarankan kepada fasilitas Kesehatan khususnya di wilayah kerja Puskesmas Baqa kota Samarinda untuk menggunakan intervensi pijat laktasi sebagai salah satu alternatif meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI pada ibu *postpartum*. Bagi Masyarakat Disarankan khususnya pada ibu *postpartum* dapat melakukan pijat laktasi dengan bantuan suami atau keluarga untuk meningkatkan kelancaran pengeluaran ASI. Bagi peneliti kedepannya dapat menjadi suatu pengalaman dan lebih banyak mengetahui bagaimana cara mengatasi ASI yang tidak lancar dengan intervensi pijat laktasi, ataupun masalah yang terjadi pada ibu *postpartum* terkait kelancaran pengeluaran ASI. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melanjutkan penelitian ini lebih dalam dan lebih luas mengenai kelancaran pengeluaran ASI dengan menggunakan kelompok pembanding, mengganti metode penelitian, dan menambah variabel perancu (*confounding factor*). Bagi Institusi Pendidikan Hasil dari pembahasan dan penelitian

diharapkan dapat menjadi suatu referensi institusi pendidikan sebagai bahan ajar atau praktik belajar lapangan dengan pemberian pijat laktasi kepada ibu *postpartum*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Khoerunisa Alvi Yasin, Karya Tulis Ilmiah “Karakteristik Akseptor KB Suntik 3 Bulan Periode Oktober 2017-September Tahun 2018” Tahun 2019. [Diakses 7 Juni 2023]
- Dinas Kesehatan Kota Samarinda. 2022. *Cakupan ASI Eksklusif Kota Samarinda*. Samarinda : Dinkes.
- Hall, J., & Hall, M. (2020). *Guyton and Hall Medical Physiology* (14th ed.). London: Elsevier.
- Jahriani, N. (2019). Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Produksi ASI Pada Ibu Menyusui Di Kelurahan Sendang Sari Kabupaten Asahan Tahun 2019. *Excellent Midwifery Journal*, (2)2, 14 - 20.
- Kementrian Kesehatan RI (2021) *Profil Kesehatan Indonesia 2020, Kementrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kinanti Pinta Karana. Pekan Menyusui Dunia: *UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19*. WHO 2020;
- Kurniawan, R., & Melani, S. (2019). Hubungan Paritas, Penolong Persalinan dan Jarak Kehamilan dengan Angka Kematian Bayi di Jawa Timur. *Jurnal Biometrika Dan Kependudukan*, 7(2), 113. [Diakses 21 Juli 2023]
- Lestari, D., Rusnoto, R., & Karyati, S. (2021). *The Of Breast Milk Inmothers In Currency Post Sectio Caesaria Getas Pejaten Village, Kudus District. Proceeding of The URECOL*, 563-572.
- Lestari, G. A. M. A., Aswitami, N. G. A. P., & Karuniadi, I. G. A. M. (2022). *Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Peningkatan Produksi Asi pada Ibu Menyusui Bayi Usia 0-6 Bulan. Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 16(1), 53-61.
- Hales CN, Barker DJP. 2001. *The thrifty phenotype hypothesis. British Medical Bulletin* 60: 5-20.
- Mehta, R. V., Sreenivasa, M. A., Mathew, M., Girard, A. W., Taneja, S., Ranjan, S. & Young, M. F. (2020). *A mixed-methods study of pesticide exposures in Breastmilk and Community & Lactating Women’s perspectives from Haryana, India. BMC Public Health*, 20(1), 1-14. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09966-x> [Diakses 20 November 2022]
- Muawanah, S., & Sariyani, D. (2021). *Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi Asi Pada Ibu Menyusui Baby Spa Pati. Jurnal Ilmu Kebidanan Dan Kesehatan (Journal of Midwifery Science and Health)*, 12(1), 7-15. <https://doi.org/10.52299/jks.v12i1.77> [Diakses 13 Oktober 2022]
- Mustika, D. N., Nurjanah, S., & Ulvie, Y. N. S. (2020). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas ASI eksklusif*.
- Ningsih, D. A., & Sari, Y. M. (2022). *Edukasi Pijat Laktasi dan Endhoprin pada Ibu Menyusui dalam Situasi Pandemi Covid-19*. Poltekita: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(3), 405-411.
- Proverawati. (2017). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika. [Diakses 5 Juni 2023]
- Retnawati, S. A., & Novitasari, N. (2020). *Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Produksi ASI*. Cakrawala Kesehatan: Kumpulan Jurnal Kesehatan, 11(2).
- Retmiyanti, N. (2020). *Pengaruh Pijat Oksitosin terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Agung Sitiung I*. Universitas Dharmas Indonesia.

Pengaruh Pijat Laktasi Terhadap Kelancaran Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Wilayah Kerja Puskesmas Baqa Kota Samarinda

- Sari, L. I., & Hermana, L. L. F. (2023). Karakteristik Ibu Postpartum yang Melakukan Pijat Laktasi di RS Azra Kota Bogor Tahun 2020-2021. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, 11(1), 20-27.
- Subekti, R., & Faidah, D. A. (2019, December). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelancaran pengeluaran ASI Pada Ibu Postpartum Normal*. In *Prosiding Seminar Nasional LPPM UMP* (pp. 140-147).
- Walyani, Elisabeth Siwi. 2015. *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. [Diakses 7 Juni 2023]